

**PEMBIASAAN PENDIDIKAN AKHLAK
DALAM MENANAMKAN CINTA AL-QUR'AN
DI MI MA'ARIF NU PENARUBAN KECAMATAN BUKATEJA
KABUPATEN PURBALINGGA**



IAIN PURWOKERTO

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
IAIN Purwokerto untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)



Oleh : **IAIN PURWOKERTO**

LEDI ASIFA KAMALA

NIM. 1323301117

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PURWOKERTO**

2017

**PEMBIASAAN PENDIDIKAN AKHLAK
DALAM MENANAMKAN CINTA AL-QUR'AN
DI MI MA'ARIF NU PENARUBAN KECAMATAN BUKATEJA
KABUPATEN PURBALINGGA**

**Ledi Asifa Kamala
NIM. 1323301117**

**Program Studi S1 Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto**

ABSTRAK

Latar belakang masalah penelitian ini adalah masih rendahnya akhlak peserta didik disebabkan karena kurangnya kesadaran akan pentingnya cinta terhadap Al-Qur'an yang merupakan pedoman hidup seluruh umat ketika berada di dunia. Untuk mencegah hal itu, maka diperlukan pendidikan akhlak dalam menanamkan cinta Al-Qur'an sedini mungkin dalam kehidupannya secara berulang-ulang. MI Ma'arif NU Penaruban merupakan sebuah madrasah yang didalamnya terdapat pembiasaan pendidikan akhlak dalam menanamkan cinta Al-Qur'an.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui mendeskripsikan dan menganalisis Pembiasaan Pendidikan Akhlak dalam Menanamkan Cinta Al-Qur'an di MI Ma'arif NU Penaruban Kecamatan Bukateja Kabupaten Purbalingga yang terkait dengan pembiasaan, pendidikan akhlak, dan Penanaman Cinta Al-Qur'an.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan subjek penelitian siswa, kepala madrasah, ustadz dan guru di MI Ma'arif NU Penaruban. Objek penelitian Pembiasaan Pendidikan Akhlak dalam Menanamkan Cinta Al-Qur'an di MI Ma'arif NU Penaruban Kecamatan Bukateja Kabupaten Purbalingga. Pengumpulan data menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis yang digunakan deskriptif kualitatif dengan menggunakan reduksi data, penyajian data dan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses yang dilakukan oleh MI Ma'arif NU Penaruban dalam menanamkan cinta Al-Qur'an adalah melalui empat pembiasaan, yaitu semaan Al-Qur'an, mengaji iqra atau Al-Qur'an, hafalan juz amma, dan pelatihan qiro'ah. Faktor pendukung antara lain: Visi dan Misi sekolah, semangat guru terhadap kemajuan akhlak siswa, guru memiliki kepribadian yang cukup baik, dan sarana prasarana yang mendukung. Kemudian faktor penghambatnya antara lain: Perilaku bawaan sebelum siswa masuk sekolah, waktu pelaksanaan dan lingkungan tempat siswa tinggal.

Kata Kunci: Pembiasaan, Pendidikan Akhlak, Penanaman Cinta Al-Qur'an.

nn

Purwokerto, 10 Agustus 2017
Pembimbing,



Nurfuadi, M.Pd.I
NIP. 19711021 200604 1 002



DARTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
ABSTRAK	v
MOTTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Definisi Operasional	7
C. Rumusan Masalah	10
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	11
E. Kajian Pustaka	13
F. Sistematika Pembahasan	14
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Konsep Pembiasaan Pendidikan Akhlak	17
1. Pengertian Pembiasaan Pendidikan Akhlak	17
2. Dasar dan Tujuan Pendidikan Akhlak	22
3. Bentuk-Bentuk Pembiasaan Pendidikan Akhlak	29

4. Metode Pembiasaan Pendidikan Akhlak.....	31
B. Penanaman Cinta Al-Qur'an.....	35
1. Macam-macam Pendidikan Akhlak dalam Menanamkan Cinta Al-Qur'an	37
2. Dasar dan Tujuan Penanaman Cinta Al-Qur'an..	50
3. Langkah-Langkah Penanaman Cinta Al-Qur'an.	54
4. Indikator Cinta Al-Qur'an.....	57
5. Dalil-Dalil yang Memotivasi Cinta Al-Qur'an ...	58
 BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	61
B. Lokasi Penelitian.....	62
C. Objek dan Subjek Penelitian	62
D. Metode Pengumpulan Data.....	63
E. Metode Analisis Data.....	66
 BAB IV PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN	
A. Penyajian Data	70
1. Gambaran Umum Objek Penelitian	70
2. Pembiasaan Pendidikan Akhlak dalam Menanamkan cinta Al-Qur'an di MI Ma'arif NU Pendaruban	78
a. Pembiasaan Pendidikan Akhlak dalam Menanamkan cinta Al-Qur'andi MI Ma'arif NU Pendaruban	79
b. Faktor Pendukung dan Penghambat.....	99
B. Analisa Data.....	103

1. Pembiasaan Pendidikan Akhlak dalam Menanamkan cinta
Al-Qur'an di MI Ma'arif NU Penaruban 104
2. Faktor Pendukung dan Penghambat 115

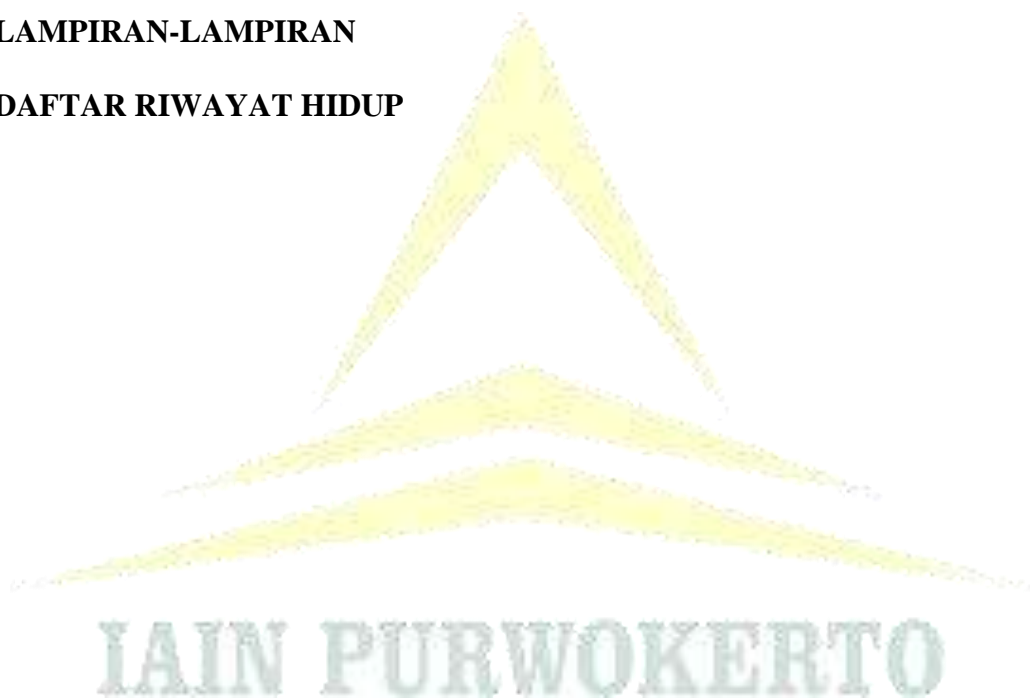
BAB V PENUTUP

- A. Kesimpulan 119
- B. Saran-saran 120

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



DAFTAR LAMPIRAN

1. Instrumen Pengumpulan Data
2. Hasil Wawancara
3. Hasil Dokumentasi
4. Surat-surat penelitian
 - a. Surat Observasi Pendahuluan
 - b. Surat Keterangan Berhak Mengajukan Judul
 - c. Surat Permohonan Persetujuan Judul Skripsi
 - d. Surat Keterangan Persetujuan Judul Skripsi
 - e. Surat Keterangan Mengikuti Seminar Proposal Skripsi
 - f. Surat Rekomendasi Seminar Rencana Skripsi
 - g. Daftar Hadir Seminar Proposal Skripsi
 - h. Berita Acara Seminar Proposal Skripsi
 - i. Surat Keterangan Seminar Proposal Skripsi
 - j. Surat Permohonan Ijin Riset Individual
 - k. Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian
 - l. Blangko Bimbingan Skripsi
 - m. Surat Rekomendasi Munaqasyah
 - n. Surat Permohonan Munaqasyah Skripsi
 - o. Berita Acara sidang Munaqasyah
 - p. Surat Keterangan Wakaf Perpustakaan
 - q. Surat Keterangan Lulus Ujian Komprehensif

5. Sertifikat – sertifikat
 - a. Sertifikat Opak
 - b. Sertifikat BTA Dan PPI
 - c. Sertifikat Pengembangan Bahasa Arab
 - d. Sertifikat Pengembangan Bahasa Inggris
 - e. Sertifikat Komputer
 - f. Sertifikat PPL
 - g. Sertifikat KKN
6. Daftar Riwayat Hidup



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pengertian pendidikan seperti yang lazim dipahami sekarang belum terdapat di zaman Nabi. Tetapi usaha dan kegiatan yang dilakukan oleh Nabi dalam menyampaikan seruan agama dengan berdakwah, menyampaikan ajaran, memberi contoh, melatih ketrampilan berbuat, memberi motivasi dan menciptakan lingkungan sosial yang mendukung pelaksanaan ide pembentukan pribadi muslim itu, telah mencakup arti pendidikan dalam pengertian sekarang. Orang Arab Mekah yang tadinya penyembah berhala, musyrik, kafir, kasar dan sombong maka dengan usaha dan kegiatan Nabi meng-Islamkan mereka, lalu tingkah laku mereka berubah menjadi penyembah Allah Tuhan Yang Maha Esa, mukmin, muslim, lemah lembut dan hormat pada orang lain. Mereka telah berkepribadian muslim sebagaimana yang telah dicita-citakan oleh ajaran Islam.¹

Dengan itu berarti Nabi telah mendidik, membentuk kepribadian yaitu kepribadian muslim dan sekaligus berarti bahwa Nabi Muhammad SAW adalah seorang pendidik yang berhasil. Apa yang beliau lakukan dalam membentuk manusia, kita rumuskan sekarang dengan pendidikan Islam. Cirinya ialah perubahan sikap dan tingkah laku sesuai dengan petunjuk ajaran Islam. Untuk itu perlu adanya usaha, kegiatan, cara, alat dan lingkungan hidup yang menunjang keberhasilannya. Dengan demikian secara umum

¹ Zakiah Daradjat, dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1992), hlm. 27.

dapat kita katakan bahwa pendidikan Islam itu adalah pembentukan kepribadian muslim.²

Sementara itu, Hasan Langgulung merumuskan pendidikan Islam sebagai “proses penyiapan generasi muda untuk mengisi peranan, memindahkan pengetahuan dan nilai-nilai Islam yang diselaraskan dengan fungsi manusia untuk beramal di dunia dan memetik hasilnya di akhirat”. Disini pendidikan Islam merupakan proses pembentukan individu berdasarkan ajaran Islam yang diwahyukan Allah SWT kepada nabi Muhammad SAW. Melalui proses dimana individu dibentuk agar dapat mencapai derajat yang tinggi sehingga ia mampu menunaikan tugasnya sebagai khalifah di muka bumi, yang selanjutnya mewujudkan kebahagiaan di dunia dan di akhirat.³

Pernyataan di atas sejalan dengan Undang-Undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 3 yang menegaskan bahwa :

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”⁴

² Zakiah Daradjat, dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*,, hlm. 28.

³ Azyumardi Azra, *Pendidikan Islam: Tradisi dan Modernisasi di Tengah Tantangan Milenium III*, (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2012), hlm. 6.

⁴ *Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011).

Undang-Undang tersebut berisi pernyataan bahwa untuk dapat membentuk suatu bangsa yang mempunyai derajat yang tinggi, suatu bangsa haruslah memiliki manusia yang mampu melaksanakan tugas yang telah ditentukan. Dimana tugas manusia pada dasarnya adalah menjadi khalifah di bumi. Tugas sebagai khalifah di bumi sebenarnya sudah di persiapkan Allah SWT secara lengkap dengan petunjuk yang sempurna yaitu Al-Qur'an dan selama manusia melaksanakan petunjuk itu dijamin akan sukses sebagai khalifah di bumi.

Adapun ketetapan dalam Al-Qur'an untuk memperkuat pernyataan di atas adalah firman Allah SWT QS. Al-Qashash ayat 77:

وَابْتَغِ فِيمَا آتَاكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ ۖ وَلَا تَنْسَ نَصِيبَكَ مِنَ الدُّنْيَا ۗ

وَأَحْسِنْ كَمَا أَحْسَنَ اللَّهُ إِلَيْكَ ۖ وَلَا تَبْغِ الْفُسَادَ فِي الْأَرْضِ ۗ إِنَّ

اللَّهُ لَا يُحِبُّ الْمُفْسِدِينَ [٢٨:٧٧]

“Dan raihlah kebahagiaan akhirat dari apa yang dianugerahkan Allah kepadamu dan janganlah melupakan bagianmu (atau mengabaikan nasibmu) di dunia; dan berbuat baiklah sebagaimana Allah berbuat baik kepadamu dan janganlah kamu membuat

kerusakan di bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai mereka yang berbuat kerusakan". (Al-Qashash (28) : 77)⁵

Berangkat dari ayat di atas yang telah memperkuat pernyataan pakar pendidikan dan Undang-Undang maka telah jelas bahwa manusia mengemban tugas sebagai khalifah di bumi kemudian manusia dituntut untuk berbuat baik kepada sesama. Dimana perbuatan yang baik itu akan mengantarkan kepada kebahagiaan dan perbuatan yang jahat akan menjerumuskan kepada kesesatan dan kecelakaan.

Hal ini erat kaitannya dengan ilmu akhlak. Prof. Dr. Ahmad Amin dalam bukunya "Al-Akhlaq" merumuskan bahwa pengertian akhlak ialah suatu ilmu yang menjelaskan arti baik dan buruk, menerangkan apa yang seharusnya dilakukan oleh setengah manusia kepada lainnya menyatakan tujuan yang harus dituju oleh manusia dalam perbuatan mereka dan menunjukkan jalan untuk melakukan apa yang harus diperbuat.⁶ Oleh karena itu, ilmu akhlak menjadi salah satu ilmu yang terpenting dalam pembelajaran pendidikan Islam, ilmu akhlak bahkan ilmu yang bisa menjadi pelengkap atau ilmu yang melengkapi ilmu-ilmu ke-Islaman yang lain. Dimana ilmu akhlak merupakan ilmu yang membahas tentang perbuatan-perbuatan manusia kemudian menetapkan apakah perbuatan tersebut tergolong baik atau perbuatan buruk.

⁵ Al-Qur'an, Al-Qashash (28) : 77.

⁶ Hamzah Ya'qub, *Etika Islam: Pembinaan Akhlaqul Karimah (Suatu Pengantar)*, (Bandung: CV. Diponegoro, 1996), hlm. 12.

Sebagai sumber moral atau pedoman hidup dalam Islam yang menjelaskan kriteria baik buruknya sesuatu perbuatan adalah Al-Qur'an dan Sunnah Rasulullah SAW. Kedua dasar itulah yang menjadi landasan dan sumber ajaran Islam secara keseluruhan sebagai pola hidup dan menetapkan mana yang baik dan mana yang buruk.

Al-Qur'anul Karim bukanlah hasil renungan manusia, melainkan firman Allah Yang Maha Pandai dan Bijaksana. Oleh sebab itu setiap muslim berkeyakinan bahwa ajaran kebenaran terkandung di dalam Kitabullah Al-Qur'an yang tidak akan dapat ditandingi oleh fikiran manusia.⁷

Al-Qur'an adalah petunjuk Allah yang bila dipelajari akan membantu kita menemukan nilai-nilai yang dapat dijadikan pedoman bagi penyelesaian berbagai permasalahan hidup. Apabila dihayati dan diamalkan maka akan mengarahkan kita kepada realitas keimanan yang dibutuhkan bagi ketentraman hidup manusia. Bahasanya yang dapat menyentuh rasa dan merangsang akal, dapat menggugah kita menerima dan memberi kasih serta cinta, sehingga dapat mengarahkan kita untuk memberi sebagian dari apa yang kita miliki untuk kepentingan dan kemaslahatan umat manusia. Itulah Al-Qur'an yang ajarannya merupakan kekayaan spiritual yang tumbuh subur dalam negara kita.

Mengingat begitu besarnya nilai Al-Qur'an dalam jiwa dan kehidupan kita di dunia maupun di akhirat, maka sudah sepantasnya kita sebagai seorang muslim untuk bisa mencintai Al-Qur'an.

⁷ Hamzah Ya'qub, *Etika Islam: Pembinaan Akhlaqul Karimah*, hlm. 49.

Kita menyaksikan sendiri generasi Islam sekarang terasa semakin jauh dari agama. Banyak anak-anak Islam yang mendengarkan bahkan lancar menyanyikan lagu-lagu barat. Hal ini membuat mereka mengalahkan kecintaan mereka sendiri kepada mendengarkan bahkan membaca ayat-ayat Al-Qur'an. Selain itu, membuat kebangkitan Islam terhambat begitu saja.

Generasi Islam yang ideal adalah generasi Islam yang gemar membaca Al-Qur'an sekaligus gemar mendengarkan ayat-ayat suci Al-Qur'an dilantunkan. Namun kenyataannya lebih memprihatinkan, Al-Qur'an hanya untuk pajangan di rumah. Dibiarkan begitu saja disimpan dalam lemari tanpa dibaca sama sekali.

Bahkan Rasulullah SAW dalam banyak hadits memerintahkan agar senantiasa membaca Al-Qur'an, sekurang-kurangnya setiap empat puluh hari sekali khatam, atau setiap bulan atau setiap satu minggu satu kali khatam, sehingga hati kita benar-benar akan terisi oleh ayat-ayat Al-Qur'an.⁸

Hal ini merupakan salah satu bukti bahwa pendidikan agama haruslah ditanamkan sejak dini oleh kedua orang tua. Orang tua perlu menanamkan rasa cinta Al-Qur'an kepada putra-putrinya sedini mungkin.

Kemudian perlu kita pahami bahwa, banyak berbagai cara agar kita dapat berinteraksi dengan Al-Qur'an. Berdasarkan hasil observasi yang penulis lakukan di MI Ma'arif NU Penaruban, penulis melihat pendidikan akhlak dalam menanamkan cinta Al-Qur'an benar-benar dilatihkan dalam jiwa siswa bukan hanyasekedar teori. Terdapat pembiasaan pendidikan

⁸ Ahsin Wijaya Al-Hafidz, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*, (Jakarta: Amzah, 2009), hlm. 31.

akhlak dalam menanamkan cinta Al-Qur'anyang sedikit berbeda dari madrasah-madrasah pada umumnya yakni kegiatan seaman Al-Qur'an. Kegiatan keagamaan berupa pembiasaan lain yang mendukung anak untuk bisa mencintai Al-Qur'an pun ada disana. Hal ini merupakan bukti konkrit dari bagaimana pembiasaan pendidikan akhlak dalam menanamkan cinta Al-Qur'an benar-benar terlaksana dengan baik disana.⁹

Dari latar belakang di atas, penulis sangat tertarik untuk mengadakan penelitian yang penulis tuangkan dalam skripsi yang berjudul **Pembiasaan Pendidikan Akhlak dalam Menanamkan Cinta Al-Qur'an di MI Ma'arif NU Penaruban Kecamatan Bukateja Kabupaten Purbalingga.**

B. Definisi Operasional

Untuk menghindari terjadinya salah pengertian atau kurang jelasnya makna dalam pembahasan, maka perlu adanya definisi operasional. Adapun istilah yang perlu dijelaskan adalah sebagai berikut :

1. Pembiasaan Pendidikan Akhlak

Kata pembiasaan sendiri berasal dari kata biasa, yang artinya lazim, umum, sudah menjadi adat¹⁰, mendapat awalan *pe-* dan akhiran *-an* maka mengandung makna proses. Sehingga pembiasaan dapat diartikan sebagai proses membuat sesuatu menjadi terbiasa, lazim, umum atau menjadi adat.

⁹ Hasil observasi pada hari Senin tanggal 14 Oktober 2016 pukul 10.00 WIB.

¹⁰ Depdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ke-Tiga*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), hlm. 538.

Menurut para Ulama bahwa pembiasaan adalah pengulangan pada suatu kegiatan yang dilakukan secara terus menerus dengan cara yang sama dan tanpa hubungan akal sehingga tertanam di dalam jiwa mereka dari hal-hal yang dilakukan secara berulang-ulang dan diterima tabiat.¹¹

Pendidikan adalah upaya untuk mendewasakan anak didik; dengan demikian setiap usaha pendidikan itu bertujuan, walaupun kadang tujuannya tidak disadari dan dirumuskan secara eksplisit. Secara umum tujuan pendidikan adalah dicapainya kedewasaan anak didik.¹²

Akhlak adalah ilmu yang mengajarkan manusia berbuat baik dan mencegah perbuatan jahat dalam pergaulannya dengan Tuhan, manusia, dan makhluk sekelilingnya.¹³

Maka dapat disimpulkan bahwa pembiasaan pendidikan akhlak dalam penelitian ini adalah suatu kegiatan yang dilaksanakan secara terus menerus untuk membentuk akhlak peserta didik.

2. Menanamkan Cinta Al-Qur'an

Dalam bahasa Indonesia menanamkan berasal dari kata “tanam” yang mendapat awalan “me” dan akhiran “kan”. Tanam mempunyai arti menaruh, menaburkan, (paham, ajaran, dan sebagainya), memasukan, membangkitkan, atau memelihara (perasaan, cinta kasih, semangat, dan sebagainya). Menanamkan dalam kamus bahasa Indonesia adalah

¹¹ Muhammad Sayyid Muhammad Az-Za'balawi, *Pendidikan Remaja Antara Islam dan Ilmu Jiwa*, (Jakarta: Gema Insani Press, 2007), hlm. 374.

¹² Slameto, *Proses Belajar Mengajar dalam Sistem Kredit Semester*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1991), hlm. 55.

¹³ Yatimin Abdullah, *Studi Akhlak Dalam Perspektif Al-Qur'an*, (Jakarta: Amzah, 2007), hlm. 4.

menanam sesuatu di.¹⁴ Jadi, menanamkan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah suatu kegiatan membangkitkan perasaan / cinta kasih sehingga apa yang diinginkan untuk ditanamkan akan tumbuh dalam diri seseorang.

Perkataan “cinta” berasal dari bahasa Al-Qur’an, *al-hubb* atau *mahabbah*, yang artinya “cinta dan kasih sayang”. Ahli bahasa berkata, *habbahu*, atau *ahabbahu* dan *istahabbahu*, semuanya mempunyai arti “menampakkan cinta kepada-Nya (Allah)”.¹⁵

Sedangkan Al-Qur’an menurut Abdul Wahhab Khallaf adalah firman Allah yang diturunkan kepada hati Rasulullah, Muhammad bin Abdullah, melalui malaikat Jibril dengan menggunakan lafal bahasa Arab dan maknanya yang benar, agar Al-Qur’an menjadi hujjah (dalil) bagi Rasul, bahwa ia benar-benar Rasulullah, menjadi undang-undang bagi manusia, memberi petunjuk kepada mereka dan menjadi sarana untuk melakukan pendekatan diri dan ibadah kepada Allah dengan membacanya.¹⁶

Maka dapat disimpulkan bahwa menanamkan cinta Al-Qur’an adalah suatu kegiatan yang dilakukan guna membangkitkan kecintaan peserta didik terhadap Al-Qur’an di MI Ma’arif NU Penaruban kecamatan Bukateja kabupaten Purbalingga sehingga menghasilkan

¹⁴ TIM Penyusun, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), hlm. 1134.

¹⁵ Rif’at Syaumi Nawawi, *Kepribadian Qur’ani*, (Jakarta: Amzah, 2014), hlm. 189.

¹⁶ Muhammad Alim, *Pendidikan Agama Islam: Upaya Pembentukan Pemikiran dan Kepribadian Muslim*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006), hlm. 172.

perbuatan yang baik yang dapat mendarah daging dalam kehidupan peserta didik.

3. MI Ma'arif NU Penaruban

Madrasah Ibtidaiyah adalah lembaga pendidikan yang memberikan pendidikan dan pengajaran tingkat rendah serta menjadikan mata pelajaran Agama Islam sebagai mata pelajaran dasar yang sekurang-kurangnya 30%¹⁷ di samping mata pelajaran umum.¹⁸

Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif NU Penaruban adalah sebuah lembaga pendidikan agama Islam formal yang setara dengan SD yang berada di bawah naungan Kementerian Agama. Secara geografis, Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif NU Penaruban beralamat di Jalan Sughrowardi Rt 01 Rw 03 Kelurahan Penaruban Kecamatan Bukateja Kabupaten Purbalingga.

Berdasarkan pada definisi operasional diatas, maka dapat disimpulkan bahwa Pembiasaan Pendidikan Akhlak dalam Menanamkan Cinta Al-Qur'an di MI Ma'arif NU Penaruban adalah suatu kegiatan yang dilakukan secara terus menerus sesuai jadwal yang telah ditentukan yang merupakan pilihan pemecahan masalah yang efektif untuk membangkitkan kecintaan terhadap Al-Qur'an sebagai upaya pendidikan akhlak yang dilaksanakan oleh siswa-siswi di MI Ma'arif NU Penaruban.

¹⁷ Maksud 30% mata pelajaran agama Islam bukanlah ditunjukkan kepada isi mata pelajaran agama Islam itu sendiri, tetapi jumlah waktu yang diberikan untuk mata pelajaran agama 30% dari jumlah waktu yang tersedia di masing-masing Madrasah tersebut. Dengan kata lain, isi mata pelajaran agama tetap 100% diberikan sebagaimana yang sudah biasa dilaksanakan selama ini, hanya waktu yang disediakan untuk menyajikan mata pelajaran agama tersebut 30% dari jumlah keseluruhan waktu/jam pelajaran yang ada di masing-masing Madrasah tersebut.

¹⁸ Zakiah Daradjat, dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*,, hlm. 104.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan definisi operasional yang telah diuraikan diatas maka dapat penulis rumuskan rumusan masalah, yaitu:

1. Bagaimana pembiasaan pendidikan akhlak dalam menanamkan cinta Al-Qur'an di MI Ma'arif NU Penaruban kecamatan Bukateja kabupaten Purbalingga?
2. Apa faktor pendukung dan penghambat pembiasaan pendidikan akhlak dalam menanamkan cinta Al-Qur'andi MI Ma'arif NU Penaruban kecamatan Bukateja kabupaten Purbalingga?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah diatas, maka peneliti menyimpulkan bahwa tujuan peneliti secara umum adalah untuk menambah wawasan dan pengetahuan bagi peneliti maupun pembaca mengenai pembiasaan pendidikan akhlak dalam menanamkan cinta Al-Qur'an.

Adapun secara khusus, tujuan penelitian adalah mengetahui penerapan pembiasaan pendidikan akhlak dalam menanamkan cinta Al-Qur'an yang dilaksanakan di MI Ma'arif NU Penaruban.

2. Manfaat Penelitian

Dari penelitian ini diharapkan ada beberapa manfaat yang dapat diperoleh guna kebaikan di masa mendatang, diantaranya adalah :

a. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya dan memberikan sumbangan atau referensi ilmiah bidang agama Islam, lebih khusus pada siswa di MI Ma'arif NU Penaruban kecamatan Bukateja kabupaten Purbalingga, dan juga bisa sebagai bahan referensi dan tambahan pustaka pada perpustakaan IAIN Purwokerto.

b. Manfaat Praktis

- 1) Bagi guru, dengan adanya penelitian ini maka guru dapat mengetahui seberapa pentingnya kegiatan pembiasaan yang dilakukan di madrasah, khususnya terhadap pendidikan akhlak dalam menanamkan cinta Al-Qur'an.
- 2) Bagi sekolah, hasil penelitian ini diharapkan menjadi bahan kajian dan evaluasi dalam melakukan kegiatan pembiasaan di MI Ma'arif NU Penaruban.
- 3) Bagi siswa, hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan motivasi siswa dalam melakukan kegiatan pembiasaan, sehingga mereka bisa merasakan manfaat dari kegiatan pembiasaan di madrasah.

E. Kajian Pustaka

Dalam kajian pustaka ini penulis mengambil beberapa sumber dari buku dan skripsi yang ada kaitannya dalam penulisan skripsi penulis, dengan tujuan sebagai bahan pertimbangan dalam penulisan selanjutnya.

Moh. Soleh, dalam skripsinya dengan judul "*Pembiasaan Shalat Dhuha dalam Pembinaan Akhlak Siswa Kelas 4 di MI Ma'arif Candran Yogyakarta*". Dalam skripsi ini disimpulkan bahwa hasil dampak pembiasaan shalat Dhuha terhadap pembinaan akhlak yaitu akhlak terhadap Allah SWT, akhlak terhadap manusia. Jika dikaitkan dengan penelitian yang dilakukan peneliti maka mempunyai perbedaan yaitu penelitian yang peneliti lakukan lebih memfokuskan pada kegiatan atau pembiasaan pendidikan akhlak dalam menanamkan cinta Al-Qur'an, bentuk kegiatannya antara lain: semaan Al-Qur'an, mengaji iqro ataupun Al-Qur'an, hafalan juz amma dan pelatihan qiroah. Sedangkan persamaannya yaitu sama-sama melakukan kegiatan yang berkenaan dengan akhlak.

Izul Musyafa Hadi, dalam skripsinya dengan judul "*Upaya Pembiasaan Sholat Siswa di MTs Model Purwokerto Kabupaten Banyumas*". Dalam skripsi ini membahas tentang upaya yang dilakukan guru untuk membiasakan siswanya dalam praktek pengamalan ibadah sholat. Sedangkan skripsi yang peneliti lakukan merupakan tentang pembiasaan untuk menanamkan siswa cinta terhadap Al-Qur'an. Persamaannya yaitu sama-sama melakukan kegiatan yang berkenaan dengan pembiasaan.

Didi Setiawan, dalam skripsinya dengan judul "*Usaha Orang Tua dalam Pembiasaan Ibadah Sholat Berjamaah pada Anak (Studi Kasus pada*

Keluarga Petani di Rw 02 Dukuh Blere Kelurahan Adisana Kecamatan Bumiayu Kabupaten Brebes)". Dalam skripsi ini membahas tentang bagaimana usaha orang tua (petani) dalam pembiasaan ibadah sholat berjamaah pada anak di Rw 02 dukuh Blere Kelurahan Adisana Kecamatan Bumiayu Kabupaten Brebes. Sedangkan skripsi yang penulis lakukan merupakan tentang pembiasaan untuk menanamkan siswa cinta terhadap Al-Qur'an. Persamaannya yaitu sama-sama melakukan kegiatan yang berkenaan dengan pembiasaan.

Berdasarkan penelitian-penelitian sebelumnya menjelaskan bahwa penelitian-penelitian tersebut berbeda dengan penelitian yang penulis kaji, selain lokasi penelitian yang berbeda, objek penelitian berbeda pula, penelitian penulis menekankan pada pembiasaan ibadah kegiatan semaan Al-Qur'an, mengaji iqra' maupun Al-Qur'an, hafalan juz amma dan pelatihan qiraah. Sedangkan peneliti terdahulu hanya menekankan hanya pada pembiasaan ibadah tertentu saja. Berbeda pula pada lokasi penelitian, karya Moh. Soleh yang bertempat di MI Ma'arif Candran Yogyakarta, karya Izul Musyafa Hadi yang bertempat di MTs Model Purwokerto Kabupaten Banyumas dan karya Didi Setiawan yang bertempat di Rw 02 Dukuh Blere Kelurahan Adisana Kecamatan Bumiayu Kabupaten Brebes.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk mencapai pemahaman yang utuh, runtut, dan sistematis dalam penulisan skripsi ini, maka menggunakan sistematika pembahasan sebagai berikut:

BAB I Berisi pendahuluan yang meliputi Latar Belakang Masalah, Definisi Operasional, Rumusan Masalah, Tujuan dan Manfaat Penelitian, Kajian Pustaka, dan Sistematika Pembahasan.

BAB II Berisi Pembiasaan Pendidikan Akhlak Dalam Menanamkan Cinta Al-Qur'an yang terdiri dari beberapa sub bab. Sub bab pertama membahas tentang Konsep Pembiasaan Pendidikan Akhlak yang meliputi: Pengertian Pembiasaan Pendidikan Akhlak, Dasar dan Tujuan Pembiasaan Pendidikan Akhlak, Bentuk-bentuk Pembiasaan Pendidikan Akhlak, dan Metode Pembiasaan Pendidikan Akhlak. Sub bab kedua membahas tentang Penanaman Cinta Al-Qur'an yang meliputi: Macam-Macam Pendidikan Akhlak dalam Menanamkan Cinta Al-Qur'an, Dasar dan Tujuan Penanaman Cinta Al-Qur'an, Langkah-langkah Penanaman Cinta Al-Qur'an, Indikator Cinta Al-Qur'an dan Dalil-dalil yang Memotivasi Cinta Al-Qur'an.

BAB III Berisi Metode Penelitian yang meliputi Jenis Penelitian, Lokasi Penelitian, Subjek dan Objek Penelitian, Metode Pengumpulan Data, dan Metode Analisis Data.

BAB IV Berisi Pembahasan Hasil Penelitian yang terdiri dari beberapa sub bab. Sub bab pertama membahas Penyajian Data yang terdiri dari beberapa bagian. Bagian pertama berisi Gambaran Umum Objek Penelitian yang pembahasannya terdiri atas Letak Geografis, Sejarah Berdiri,

Struktur Organisasi, Visi dan Misi, Sarana dan Prasarana, Keadaan Guru dan Siswa. Bagian kedua berisi Pembiasaan Pendidikan Akhlak dalam Menanamkan Cinta Al-Qur'an di MI Ma'arif NU Penaruban yang pembahasannya terdiri atas Pembiasaan Pendidikan Akhlak dalam Menanamkan Cinta Al-Qur'an di MI Ma'arif NU Penaruban Kecamatan Bukateja Kabupaten Purbalingga dan Faktor Pendukung dan Penghambat. Sub bab kedua membahas Analisis Data yang berkaitan dengan Pembiasaan Pendidikan Akhlak dalam Menanamkan Cinta Al-Qur'an di MI Ma'arif NU Penaruban Kecamatan Bukateja Kabupaten Purbalingga dan Faktor Pendukung dan Penghambat.

BAB V Berisi Penutup yang meliputi Kesimpulan dan Saran-Saran.

Daftar Pustaka, Lampiran-Lampiran dan Daftar Riwayat Hidup.



IAIN PURWOKERTO

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan data dan analisis yang telah dikemukakan, kesimpulan yang dapat di ambil dari pembiasaan pendidikan akhlak dalam menanamkan cinta Al-Qur'an di MI Ma'arif NU Penaruban adalah sebagai berikut:

1. Pembiasaan pendidikan akhlak yang diterapkan di MI Ma'arif NU Penaruban cukup banyak antara lain: sholat Dhuha berjamaah, sholat Dzuhur berjamaah, semaan Al-Qur'an, mengaji Iqra' maupun Al-Qur'an, ziarah kubur, pembiasaan asmaul husna, infaq dan pelatihan qiroah. Namun pendidikan akhlak di MI Ma'arif NU Penaruban yang mendukung penanaman cinta Al-Qur'an antara lain kegiatan: semaan Al-Qur'an, mengaji Iqra' maupun Al-Qur'an, hafalan juz Amma, dan pelatihan qiroah.

Hasil yang dirasakan dari pembiasaan pendidikan akhlak untuk menanamkan cinta Al-Qur'an di MI Ma'arif NU Penaruban terlihat dari perubahan sikap siswa siswi setelah berjalannya pembiasaan pendidikan akhlak dalam menanamkan cinta Al-Qur'an mulai tampak dalam kehidupan sehari-hari disekolah, antara lain:

- a. Menambah pengetahuan anak tentang hukum tajwid
- b. Membiasakan siswa-siswi tekun beribadah
- c. Siswa dapat memperlancar bacaan Al-Qur'annya
- d. Mengurangi anak berkelahi

2. Faktor Pendukung dan Penghambat

a. Faktor Pendukung

Faktor pendukung pembiasaan pendidikan akhlak untuk menanamkan cinta Al-Qur'an di MI Ma'arif NU Penaruban antara lain:

- (1) Visi dan Misi sekolah¹⁹
- (2) Semangat guru terhadap kemajuan akhlak siswa (perhatian seorang guru terhadap siswa)
- (3) Guru memiliki kepribadian yang cukup baik
- (4) Sarana dan prasarana yang mendukung
- (5) Lingkungan keluarga siswa yang memiliki pribadi keagamaan yang baik sehingga secara tidak langsung anak juga memperoleh pengetahuan keagamaan di lingkungan keluarga.

b. Faktor Penghambat

Faktor penghambat yang ada selama pembiasaan pendidikan akhlak dalam menanamkan cinta Al-Qur'an antara lain:

- (1) Perilaku bawaan sebelum siswa masuk sekolah
- (2) Waktu pelaksanaan
- (3) Lingkungan tempat siswa tinggal

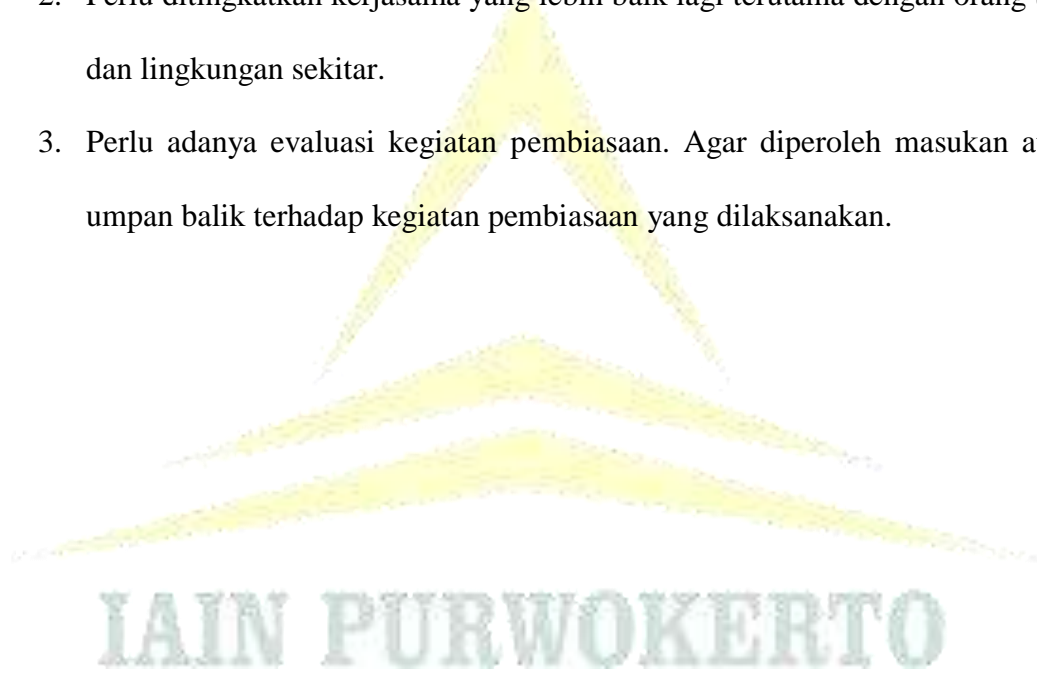
B. Saran

Dari hasil penelitian yang diperoleh, maka peneliti memberikan saran atau masukan yang mungkin dapat berguna bagi lembaga sebagai bahan masukan

¹⁹ Lihat halaman 68.

bagi MI Ma'arif NU Penaruban dalam rangka meningkatkan pembiasaan pendidikan akhlak dalam menanamkan cinta Al-Qur'an, saran tersebut antara lain:

1. Perlu dipertahankan, ditingkatkan dan dikembangkan lagi dalam pendidikan akhlak karena siswa merupakan generasi penerus bangsa yang harus dididik dengan baik dan perlu penanganan yang lebih konsisten dan kontinu.
2. Perlu ditingkatkan kerjasama yang lebih baik lagi terutama dengan orang tua dan lingkungan sekitar.
3. Perlu adanya evaluasi kegiatan pembiasaan. Agar diperoleh masukan atau umpan balik terhadap kegiatan pembiasaan yang dilaksanakan.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Yatimin. *Studi Akhlak Dalam Perspektif Al-Qur'an*. Jakarta: Amzah. 2007.
- Ahmadi, Wahid. *Risalah Akhlak: Panduan Perilaku Muslim Modern*. Solo: Era Intermedia. 2004.
- Al-Hafidz, Ahsin Wijaya. *Bimbingan Prakts Menghafal Al-Qur'an*. Jakarta: Amzah. 2009.
- Al-Hafizh, Majdi Ubaid. *9 Langkah Mudah Menghafal Al-Qur'an*. Solo: Aqwam, 2016.
- Alim, Muhammad. *Pendidikan Agama Islam: Upaya Pembentukan Pemikiran dan Kepribadian Muslim*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. 2006.
- Al-Jumbulati, Ali dan Abdul Futuh At-Tuwaanisi. *Perbandingan Pendidikan Islam*. Jakarta: PT Rineka Cipta. 2002.
- Al-Qur'an dan Terjemahnya.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Studi Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT. Rineka Cipta. 2006.
- Athiyah, Hannan Ath-Thuri. *Mendidik Anak Perempuan di Masa Kanak-Kanak*. Jakarta: Amzah. 2007.
- Azra, Azyumardi. *Pendidikan Islam: Tradisi dan Modernisasi di Tengah Tantangan Milenium III*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group. 2012.
- Daradjat, Zakiah dkk. *Ilmu Pedidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara. 1992.
- Depdiknas. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ke-Tiga*. Jakarta: Balai Pustaka. 2007.
- Fadilah, Muhammad. *Desain Pembelajaran PAUD*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media. 2012.

- Huda, Miftahul. Identitas Pendidikan Anak (Tafsir Tematik QS. Lukman. Malang: UIN Malang Press. 2009.
- J. Moleong, Lexy. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: PT. Remadja Rosdakarya. cet: XII. 2012.
- Jalaludin. Psikologi Agama. Jakarta: Raja Grafindo Persada. 2002.
- Khon, Abdul Majid. Praktikum Qira'at: Keanehan Bacaan Al-Qur'an Qira'at Ashim dari Hafash. Jakarta: Amzah. 2011.
- Koentjaraningrat. Metode-Metode Penelitian Masyarakat. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama. 1994.
- Madjid, Abdul dan Dian Andayani. Pendidikan Karakter Perspektif Islam. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2012.
- Mansur. Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Islam. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2011.
- Marimba, Ahmad D. Pengantar Filsafat Pendidikan Islam. Bandung: Remaja Rosdakarya. 1986.
- Mulyasa, E. Manajemen Pendidikan Karakter. Jakarta: Bumi Aksara. 2014.
- Musthafa, Ahmad Aziz dan M. Majdi Marjan, Pendar Mahabbatullah: Sepuluh Jurus Sakti Menggapai Cinta Allah. Jakarta: Grafindo Khazanah Ilmu. 2007.
- Nawawi, Rif'at Syauqi. Kepribadian Qur'ani. Jakarta: Amzah. 2014.
- Nurohman. Pemikiran Ahmad Syarifuddin Tentang Mendidik Anak Mencintai Al-Qur'an. Skripsi. Purwokerto: Jurusan Tarbiyah, Program Studi Pendidikan Agama Islam, STAIN Purwokerto. 2010.
- Pransiska, Toni. Peta dan Risalah Ramadhan: Menebar Hikmah dan Pesan Ilahi di Bulan Suci. Yogyakarta: Aswaja Pressindo. 2011.
- Qardhawi, Yusuf. Berinteraksi Dengan Al-Qur'an, terj. Abdul Hayyie al-Kattani. Jakarta: Gema Insani Press. 2001.
- Ramayulis. Ilmu Pendidikan Islam. Jakarta: Kalam Mulia. 2002.

- Rodiah, dkk. Studi Al-Qur'an: Metode dan Konsep. Yogyakarta: Elsaq Press. 2010.
- Rosyanti, Imas. Esensi Al-Qur'an. Bandung: CV Pustaka Setia. 2002.
- Rusn, Abidin Ibnu. Pemikiran Al-Ghazali Tentang Pendidikan. Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset. 1998.
- Sahlan, Asmaum. Mewujudkan Budaya Religius di Sekolah. Malang: UIN Maliki Pers. 2010.
- Sayyid, Muhammad Muhammad Az-Za'balawi. Pendidikan Remaja Antara Islam dan Ilmu Jiwa. Jakarta: Gema Insani Press. 2007.
- Slameto. Proses Belajar Mengajar dalam Sistem Kredit Semester. Jakarta: Bumi Aksara. 1991.
- Soehada, Moh. Metode Penelitian Sosial Kualitatif: Untuk Studi Agama. Yogyakarta: Suka Press UIN Sunan Kalijaga. 2012.
- Sugiharto, dkk. Psikologi Pendidikan. Yogyakarta: UNY Press. 2007.
- Sugiono. Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta. 2015.
- Syarifuddin, Ahmad. Mendidik Anak, Membaca, dan Mencintai Al-Qur'an. Depok: Gema Insani. 2008.
- Tanzeh, Ahmad. Metodologi Penelitian Praktis. Yogyakarta: Teras. 2011.
- Thoha, Chabib dkk. Metodologi Pengajaran Agama. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 1999.
- TIM Penyusun. Kamus Besar Bahasa Indonesia. Jakarta: Balai Pustaka. 2007.
- Umar, Husaini dan Purnomo Setiady Akbar. Metodologi Penelitian Sosial. Jakarta: Bumi Aksara. 2000.
- Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2011.

Willis, Sofyan S. Psikologi Pendidikan. Bandung: Alfabeta. 2012.

Ya'qub, Hamzah. Etika Islam: Pembinaan Akhlaqul Karimah (Suatu Pengantar.
Bandung: CV. Diponegoro. 1996.

Zainal, Abidin. Seluk Beluk Al-Qur'an. Jakarta: Rineka Cipta. 1992.

